

Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Sekolah Menengah Kejuruan

Heni Triana

Magister Manajemen Pendidikan, FKIP - Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
heni.triana90@gmail.com

Wasitohadi

Magister Manajemen Pendidikan, FKIP - Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
wasitohadiuksw@gmail.com

Bambang Ismanto

Magister Manajemen Pendidikan, FKIP - Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
bambang.ismanto@uksw.edu

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the scout extracurricular program at SMK Telekomunikasi Tunas Harapan. This research is included in qualitative evaluative research with Kirkpatrick's evaluation model which consists of four stages, namely: reaction, learning, behavior and results. The research subjects included 1 principal, 2 scout coaches, 4 teachers, and 77 class X students. Data collection techniques were through filling out questionnaires, observation, interviews, and documentation study. The stages taken in the data analysis process include: data collection, data reduction, drawing conclusions, data presentation. The data validation used triangulation of data sources and triangulation of data collection techniques. The results of this study indicate that: (1) at the reaction evaluation stage with a percentage of 87.88% included in the "very good" category, students who took scout extracurricular activities were satisfied with the material, the attitude of the trainer, the knowledge of the trainer, the media, methods and facilities of scouting education. . (2) At the learning evaluation stage with a percentage of 83.68% included in the "good" category, the student response at the learning stage showed that the student's attitude responded positively to scout extracurricular activities. (3) At the behavior stage with a percentage of 83.11% included in the "good" category, after participating in scout extracurricular activities, students showed changes in behavior (4) At the results stage with a percentage of 83.83% included in the "good" category the scout extracurricular program showed results. Positive, students become more disciplined, independent, responsible, cooperative and religious. The results showed that the scout extracurricular program showed success with an average value of all components of 84.62% including in the good category.

Keywords: Program Evaluation, Scout Extracurricular, Kirkpatrick

Article Info

Received date: 18 September 2020

Revised date: 21 November 2020

Accepted date: 15 Desember 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan formal dan non formal dalam sekolah adalah sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai pendidikan yang merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan. Karakter bangsa pada saat ini masih belum sesuai dengan visi dan misi pendidikan di Indonesia. Berbagai contoh perilaku sosial yang marak terjadi antara lain tawuran, tindakan anarkis, korupsi serta kerusakan lingkungan yang sering dilakukan oleh anak bangsa (Bagus (2011:2). Kerusakan individu dalam masyarakat yang terjadi secara kolektif dapat mengakibatkan terjadinya krisis moral, krisis budi pekerti dalam pendidikan serta menjadi budaya dan karakter bangsa karena hal tersebut menginternalisasi dalam masyarakat Indonesia (Agus, 2012:10-11).

Dalam lingkungan pendidikan terdapat dua kegiatan pokok yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan utama pendidikan, yang melibatkan siswa dan guru serta terdapat proses belajar mengajar, pendalaman materi pengetahuan, berhubungan dengan kemampuan yang diperlukan siswa dan tujuan pendidikan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya dalam mengembangkan kurikulum sekolah yang berkaitan dengan bagaimana siswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari sekolah ke dalam lingkungan sekitar (Mulyono, 2008:185-186). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari dunia pendidikan, telah diputuskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Nomor: 226/C/Kep/0/1992 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0416/U/1964 yang menyatakan bahwa dalam membina peserta didik diperlukan adanya kegiatan ekstrakurikuler, selain jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan yaitu pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Ekstrakurikuler pramuka sebagai pendidikan non formal merupakan sarana dalam membentuk karakter siswa dalam membentuk nilai kepemimpinan, kemandirian, kebudayaan, kebersamaan, dan kecintaan alam. Dalam upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya, gerakan pramuka diharapkan mampu membantu pemerintah dan masyarakat yaitu mendidik, membina anak-anak dan pemuda Indonesia. Fungsi Gerakan Pramuka tentang pelatihan dan pendidikan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat serta orang tua, dan permainan yang berfokus pada pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 pada Bab II Pasal 3.

Di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jum'at, pukul 14.00-17.00 dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X dengan jumlah 300 siswa. Agar pelaksanaan kegiatan pramuka berjalan dengan lancar, kepala sekolah, pembina pramuka, dan komite sekolah dengan bimbingan pengawas sekolah menyusun program. Program pramuka terdiri dari program semesteran dan tahunan, silabus materi, rencana pelaksanaan, dan pemantauan proses kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, beliau mengungkapkan berbagai masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pramuka di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan yaitu motivasi sebagian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka masih rendah, ketika pembina pramuka memberikan tugas secara kelompok, terlihat sebagian siswa yang mengerjakan tugasnya. Selain itu, beberapa peserta didik terlihat tidak memakai atribut pramuka yang lengkap ketika kegiatan berlangsung.

Selama sekolah ini berdiri pada tahun 2000, pada program ekstrakurikuler pramuka,

belum pernah dilaksanakan penelitian evaluasi mengenai program ekstrakurikuler pramuka, evaluasi selama ini hanya dilakukan secara lisan setelah ekstrakurikuler pramuka selesai dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis data serta menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, kemudian memberikan penilaian dengan membandingkan indikator evaluasi, setelah itu hasilnya digunakan sebagai pengambil keputusan, yang berkaitan dengan nilai dan manfaat objek evaluasi (Wirawan, 2016:9). Tujuan evaluasi program yakni untuk melihat dan mengetahui apakah tujuan dari suatu program yang sudah dijalankan telah tercapai atau belum dengan merumuskan setiap tahap kegiatan melalui perencanaan (Arikunto, 2014:326).

Dalam penelitian Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan ini, peneliti memakai beberapa penelitian yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler pramuka sebagai bahan acuan. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Reza (2014) yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Siswa di SMA Negeri 14 Surabaya”, hasilnya menunjukkan perubahan karakter siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka yaitu aspek religious 84,58%, aspek disiplin 81,94%, aspek peduli lingkungan 77,77%, aspek cinta tanah air 79,16%, aspek komunikatif 90,62%, dan hasil presentase rata-rata anggota setelah mengikuti kegiatan pramuka adalah 82,81%, yang termasuk dalam kategori baik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Noor Yanti, dkk (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin”. Hasilnya, tingkat motivasi siswa ketika melaksanakan ekstrakurikuler masih rendah, hal ini dibuktikan dari jumlah peserta yang ikut dalam

kegiatan ekstrakurikuler sedikit. Supaya kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif, diperlukan adanya motivasi guru supaya memotivasi siswa agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat mengembangkan nilai karakter.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Erni (2017) yang berjudul “Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada SMP N 7 Kec. Tualang Kab. Siak”, hasilnya program ekstrakurikuler pramuka yang memiliki muatan karakter kewirausahaan telah dilaksanakan sangat baik. Pembina dalam ekstrakurikuler pun professional, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan mampu membentuk nilai karakter kewirausahaan pada siswa.

Penelitian keempat dilakukan oleh Sri Woro & Marzuki (2016) yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMPN 2 Windusari Magelang”, hasilnya menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan alat yang sesuai dalam membentuk kepribadian siswa, mengembangkan perilaku bertanggung jawab dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: metode pemberian tugas yang didukung oleh sikap, pengetahuan, dan pengalaman Pembina Pramuka; sosok keteladanan pembina pramuka, pemberian hukuman (*punishment*), metode pemberian nasihat, dan pemberian penghargaan (*reward*), program yang terencana, fasilitas, serta dana Bantuan Operasional Sekolah yang digunakan untuk pembiayaan dalam menunjang ekstrakurikuler pramuka.

Pada penelitian ini, penulis memilih model evaluasi Kirkpatrick yang dikembangkan oleh Kirkpatrick pada tahun 1959. Terdapat beberapa tahap (level) pada model evaluasi Kirkpatrick yaitu:

a. Level 1 (Reaksi)

Menurut Kirkpatrick (2006) cara mengukur tingkat kepuasan konsumen adalah dengan mengevaluasi reaksi. Jika peserta termotivasi, tertarik dan senang maka program tersebut berhasil. Sebaliknya jika peserta memberikan reaksi tidak puas terhadap suatu program maka program tersebut dikatakan gagal. Pada level 1 evaluasi reaksi bertujuan untuk mengetahui reaksi peserta didik terhadap program ekstrakurikuler pramuka. Reaksi yang muncul dari peserta merupakan dampak dari keberhasilan program, Widyoko (2009:8).

b. Level 2 (Pembelajaran)

Evaluasi pada level 2 berkaitan dengan peningkatan kompetensi peserta baik pengetahuan, sikap serta ketrampilan sesuai dengan tujuan diadakannya program pelatihan (Kirkpatrick, 1979:178). Suatu program dapat dikatakan gagal apabila tidak terjadi perubahan dengan semakin meningkatnya pengetahuan yang diperoleh, tidak terjadinya perubahan sikap, serta tidak ada kemajuan dalam ketrampilan.

c. Level 3 (Perilaku)

Pada level 3 evaluasi perilaku yaitu berkaitan dengan perubahan perilaku setelah mengikuti program atau sejauh mana perubahan yang muncul dari diri peserta setelah mengikuti serangkaian program (Kirkpatrick, 2006). Evaluasi pada tahap perilaku disebut evaluasi terhadap *outcomes* dari kegiatan pelatihan. Karena penilaian berdasarkan perubahan perilaku peserta sesudah ikut dalam kegiatan pembelajaran dan penerapannya ketika kembali ke lingkungan.

d. Level 4 (Hasil)

Menurut Kirkpatrick (2006) evaluasi hasil adalah hasil akhir yang terjadi pada diri peserta akibat mengikuti program. Penelitian evaluasi hasil dilakukan dengan cara membandingkan kelompok peserta pembelajaran dengan kelompok kontrol serta mengukur kemampuan siswa pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dan

melihat apakah ada perubahan, peningkatan atau tidak (Kirkpatrick, 1998: 61). Pada level ke 4 bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program, apakah program pelatihan mendatangkan manfaat atau tidak (Rafiq, 2015).

Alasan penulis memilih model evaluasi Kirkpatrick dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler pramuka karena dalam melaksanakan evaluasi program ekstrakurikuler pramuka, diperlukan adanya evaluasi reaksi dari peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka, evaluasi reaksi ini menunjukkan tingkat kepuasan peserta didik terhadap program ekstrakurikuler pramuka, suatu program dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik menunjukkan reaksi puas terhadap suatu program. Pada tahap kedua, reaksi pembelajaran, dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler pramuka, perlu mengevaluasi pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui pengetahuan apa yang telah dipelajari, ketrampilan apa yang sudah dikembangkan serta bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti program ini.

Pada tahap ketiga, yaitu evaluasi perilaku untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku pada diri peserta didik setelah para peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Pada tahap keempat, yaitu evaluasi hasil yang bertujuan apakah program ekstrakurikuler dapat mendatangkan manfaat sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Dari ke empat tingkat evaluasi model Kirkpatrick tersebut, semuanya sesuai dengan tahap-tahap evaluasi pada program ekstrakurikuler pramuka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang meliputi empat tahap evaluasi yaitu: evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perilaku, dan evaluasi hasil.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga yang berlokasi di Jalan Umbul Senjoyo 1/3 Tenganan, Jl. Senjoyo IV, Tenganan, Kab. Semarang yang merupakan subyek dan obyek penelitian. Sumber informan terdiri dari kepala sekolah, pembina kegiatan pramuka, 77 siswa kelas X, dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan 4 cara, yaitu pengisian angket, studi dokumen, wawancara dan observasi.

Teknik validasi data dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kriteria evaluasi berdasarkan pada skor hasil penelitian dengan standart program ekstrakurikuler pramuka. Berikut adalah tabel kriteria penilaian evaluasi menurut Sudjana, 2011:104.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Tabel kriteria penilaian

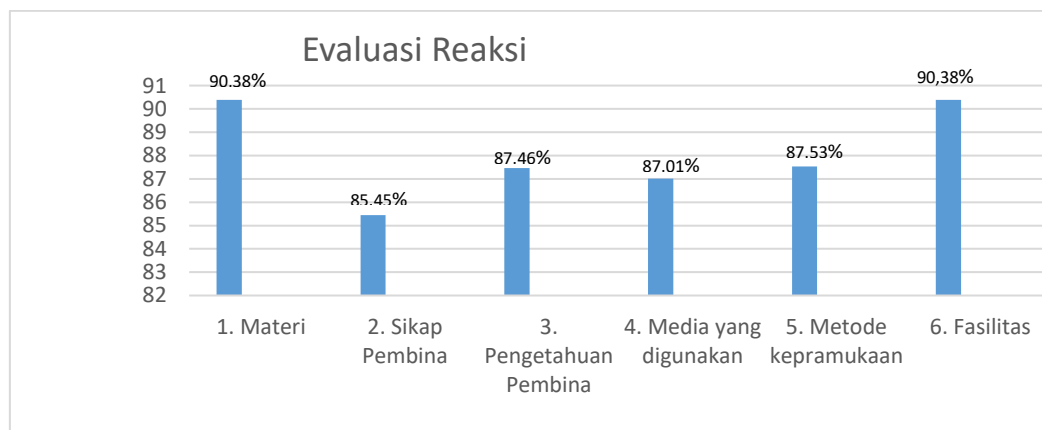
Rentangan	Kategori
86% - 100%	Baik Sekali
70% - 85 %	Baik
55% - 69%	Cukup
<55%	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Evaluasi Reaksi

Pada tahap evaluasi reaksi merupakan bentuk reaksi tingkat kepuasan peserta didik dari seluruh rangkaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan penentu tingkat ketercapaian program. Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki reaksi puas. Dalam melakukan tahap evaluasi reaksi, peneliti memperoleh data dari melakukan pengisian angket kepada siswa dan wawancara. Berdasarkan hasil penilaian peserta didik terhadap tahap reaksi meliputi: 1) Materi yang diberikan, 2) Sikap pembina, 3) Pengetahuan pembina, 4) Media yang digunakan, 5) Metode kepramukaan, serta 6) Fasilitas. Berikut merupakan diagram batang dari evaluasi tahap reaksi.



Gambar 1. Diagram Batang Evaluasi Reaksi

Hasil penilaian peserta didik terhadap komponen materi yaitu 90,38% dan termasuk dalam kategori “baik sekali”. Materi pramuka yang diajarkan di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan sudah sesuai dengan kurikulum

pendidikan kepramukaan yang sesuai dengan tingkatan anggota pramuka penegak yang meliputi spiritual, emosional, sosial, intelektual serta fisik dan sangat penting bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan dirinya. Pada

komponen sikap pembina pramuka dengan persentase 85,45%, termasuk dalam kategori baik. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among, dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yaitu: di depan menjadi teladan, di tengah membangun kemauan serta di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian. Pembina pramuka di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan sudah menerapkan sistem among dengan memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik. serta memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Pada komponen pengetahuan pembina, persentase 87,46% termasuk dalam kategori baik sekali. Tenaga pendidik kepramukaan di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan sudah memenuhi persyaratan standart tenaga pendidik dengan mengikuti serangkaian proses pendidikan kepramukaan dan pengelolaan Gerakan Pramuka, hal ini dibuktikan dengan sertifikat Kursus Mahir Dasar yang sudah dimiliki oleh pembina pramuka. Dalam memberikan materi kepramukaan kepada peserta didik pun, pembina pramuka dinilai sudah cakap, hal ini terlihat dari respon peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap pembina pramuka. Pada komponen media pembelajaran dengan persentase 87,01% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pembina pramuka.

Pada metode pendidikan kepramukaan memperoleh persentase 87,53% dan termasuk kategori baik sekali. Pembina pramuka dalam memberikan pendidikan watak kepada peserta didik dengan suasana yang menyenangkan,

menarik dan menantang. Pada komponen fasilitas ekstrakurikuler pramuka memperoleh persentase 90,38% dan termasuk kategori “baik sekali”. Fasilitas yang digunakan di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan sudah dapat menunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dalam tahap evaluasi reaksi, peserta didik puas dengan semua pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Namun, terdapat catatan pada sikap pembina, agar pembina lebih maksimal dalam memotivasi dan memberikan semangat pada diri peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada siang hari setelah shalat Jum’at yaitu pada pukul 14.00-17.00, seringkali beberapa siswa sudah tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan ingin segera pulang.

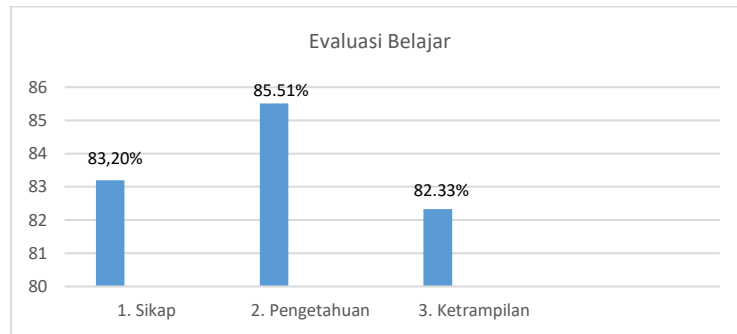
Sebagian besar peserta didik selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena kegiatan ini dilaksanakan setelah pembelajaran sekolah, setelah itu melakukan kegiatan shalat Jum’at bagi siswa putra, shalat Dzuhur bagi siswa putri dan kemudian setelah para peserta didik melakukan shalat, kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini pun dimulai, jadi tidak ada alasan bagi peserta didik untuk pulang dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kecuali jika peserta didik ada yang izin karena sakit, atau acara keluarga.

2. Evaluasi Belajar

Pada tahap evaluasi belajar, peserta didik mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang telah disampaikan dalam kegiatan pengajaran. Evaluasi dari tahap belajar dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian target serta mengetahui peningkatan kompetensi dari peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Evaluasi tahap pembelajaran sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan suatu pembelajaran. Pada evaluasi tahap belajar, peneliti mengukur dengan menggunakan post

test, karena keterbatasan waktu. Tahap evaluasi belajar terdiri dari aspek: 1) Sikap peserta didik, 2) Pengetahuan peserta didik, Ketrampilan

peserta didik. Berikut merupakan diagram batang dari evaluasi tahap belajar.



Gambar 2. Diagram Batang Evaluasi Belajar

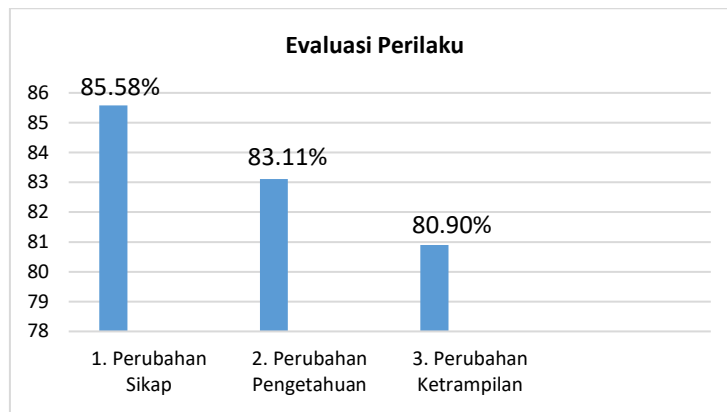
Dari diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata dalam aspek sikap yaitu 83,20% dan termasuk dalam kategori baik. Sikap positif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memegang peranan penting, sikap peserta didik dapat dikatakan baik apabila ia menyukai dan berminat dalam mengikuti kegiatan pramuka. Dalam evaluasi tahap belajar, sikap peserta didik ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka sangat antusias dan mereka menyambut positif kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka menurut peserta didik adalah kegiatan yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter positif pada diri mereka.

Pada aspek pengetahuan, skor rata-rata adalah 85,51% dan termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan yang diajarkan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan kurikulum pramuka dan sesuai dengan tingkatnya, yaitu golongan penegak antara lain pengetahuan tentang berorganisasi, pengetahuan spiritual, pengetahuan fisik, pengetahuan intelektual dan pengetahuan lingkungan. Dengan berbagai pengetahuan yang diajarkan tersebut bertujuan agar para peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan mereka dan lingkungan masyarakat.

Pada aspek ketrampilan skor rata-rata adalah 82,33% dan termasuk dalam kategori baik. Berbagai ketrampilan yang diperoleh siswa meliputi ketrampilan fisik, ketrampilan mengenal alam, ketrampilan sosial, ketrampilan wirausaha serta ketrampilan emosional. Di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan, pendidikan ketrampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk mengembangkan potensi para anggota pramuka baik secara jasmani dan rohani, agar cakap dalam melaksanakan tugas, berfikir sistematis, memiliki kreatifitas yang tinggi, dan professional dalam bidangnya.

3. Evaluasi Perilaku

Evaluasi tahap perilaku dilakukan dengan tujuan untuk melihat perubahan peserta didik melalui perilaku yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perubahan perilaku peserta didik terjadi karena pengalaman yang dilakukan dengan sengaja dan disadari bukan karena kebetulan. Pada tahap evaluasi perilaku terdiri dari aspek: 1) perubahan sikap, 2) perubahan pengetahuan, 3) perubahan ketrampilan. Berikut merupakan diagram batang dari evaluasi tahap hasil.



Gambar 3. Diagram Batang Evaluasi Perilaku

Pada aspek perubahan sikap, skor rata-rata adalah 85,58% dan termasuk dalam kategori baik. Setelah mengikuti program ekstrakurikuler pramuka, perubahan sikap peserta didik yaitu menjadi lebih disiplin ketika berangkat sekolah, lebih awal dan jarang terlambat. Selain itu para peserta didik lebih mudah bergaul dengan teman, karena dalam kegiatan pramuka kegiatan belajar selalu dilaksanakan berkelompok.

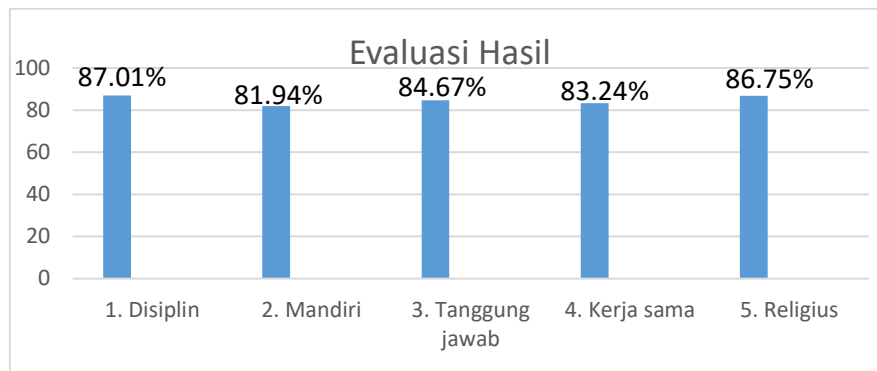
Pada aspek perubahan pengetahuan, skor rata-rata adalah 83,11% dan termasuk dalam kategori baik. Peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terjadi perubahan pengetahuan yang meliputi perubahan pengetahuan pada aspek organisasi, dimana peserta didik lebih memahami dalam kegiatan organisasi. Selain itu pada aspek spiritual dimana, para peserta didik menjadi lebih mengerti secara luas tentang keagamaan, serta fisik dimana peserta didik lebih memahami tentang kegiatan baris-berbaris, pengibaran bendera dan perkemahan.

Pada aspek perubahan ketrampilan, skor rata-rata adalah 80,90% dan termasuk dalam kategori baik. Perubahan ketrampilan yang terjadi pada peserta didik yaitu perubahan ketrampilan berwirausaha dimana peserta didik dapat mengelola barang bekas menjadi kerajinan sehingga dapat mengurangi sampah dan pencemaran lingkungan seperti koran bekas yang dibuat menjadi keranjang, membuat pot dari botol bekas. Hal ini dapat

menumbuhkan jiwa kewirausahaan para peserta didik yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya setelah lulus dari SMK. Selain itu perubahan ketrampilan emosional pada diri peserta didik dimana mampu mengontrol emosi saat terjadi perbedaan pendapat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seringkali diadakan secara berkelompok, dalam satu kelompok tersebut, peserta didik dihadapkan dengan berbagai macam karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, tujuannya agar peserta didik lebih memahami perbedaan pendapat.

4. Evaluasi Hasil

Evaluasi pada tahap hasil sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya program ekstrakurikuler pramuka di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan yang diterapkan oleh pemerintah. Selain itu, dengan melakukan evaluasi pada tahap hasil maka kita mengetahui perkembangan para peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sehingga para pelatih pramuka, kepala sekolah dan pembina pramuka dapat mengubah strategi pembelajaran jika hasil dari kegiatan ini kurang berhasil. Pada tahap evaluasi hasil terdiri dari aspek: 1) disiplin, 2) mandiri, 3) tanggung jawab, 4) kerja sama dan 5) religius. Berikut merupakan diagram batang dari evaluasi tahap hasil.



Gambar 4. Diagram Batang Evaluasi Hasil

Pada tahap evaluasi hasil, aspek disiplin memiliki presentase 87,01% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Peserta didik di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan merasakan adanya perubahan pada diri mereka, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sikap disiplin ditanamkan melalui pembiasaan dan juga keteladanan dari kepala sekolah, pembina pramuka dan pelatih pramuka. Pada aspek kedisiplinan, sudah menunjukkan keberhasilan, meskipun belum 100%, dan perlu ditingkatkan.

Dalam aspek mandiri memiliki presentase 81,94% dan termasuk dalam kategori baik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara tidak langsung melatih para peserta didik untuk menjadi mandiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan secara rutin sangat berperan dalam mewujudkan kemandirian peserta didik. Intensitas waktu dalam kegiatan yang cukup lama dan rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at, sehingga pembina pramuka dapat melihat progressnya dari setiap pertemuan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina menyampaikan materi-materi kepramukaan yang dipadukan dengan penanaman nilai karakter mandiri.

Pada aspek tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah 83,24% dan termasuk dalam kategori baik. Setiap kegiatan pramuka, pembina pramuka mengajarkan untuk selalu bertanggung jawab.

Salah satu contoh melatih jiwa tanggung jawab kepada para peserta didik harus datang tepat waktu ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka, jika terlambat maka harus siap dengan konsekuensi untuk menerima sanksi. Sanksi yang diberikan pihak sekolah, bersifat mendidik, bukan kekerasan. Dari hal tersebut peserta didik menjadi lebih peka, dan memahami pentingnya tanggung jawab.

Pada aspek kerja sama dalam ekstrakurikuler pramuka adalah 80,25% dan termasuk dalam kategori baik. Penanaman kerja sama dalam kegiatan pramuka sudah diterapkan secara rutin, ketika pembelajaran pramuka berlangsung, para pembina membaginya dalam beregu. Selain memudahkan para siswa belajar, dapat memberi pemahaman kepada para anggota pramuka bahwa sebagai makhluk sosial kita tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan, dan juga harus menghargai teman dengan berbagai perbedaan karakter ketika bekerja sama dalam satu regu.

Pada aspek religius dalam ekstrakurikuler pramuka adalah 86,75% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Sesuai dengan visi SMK Telekomunikasi Tunas Harapan yaitu "Menjadi pusat pendidikan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang profesional, kompetitif, dan mempunyai wawasan IPTEK serta IMTAQ", maka baik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ataupun kegiatan pembelajaran sehari-hari, pihak sekolah sudah menanamkan karakter

religius kepada siswa dengan rutin melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di Masjid sekolah dari hari Senin sampai Kamis. Untuk hari Jum'at meskipun pulang lebih awal, sekolah juga mewajibkan untuk shalat Jum'at di sekolah. Dengan menanamkan aspek religius kepada siswa agar kelak siswa mempunyai bekal pondasi yang kuat ditengah krisisnya moral pada saat ini, agar menjadikan agama sebagai pedoman hidup.

Pembahasan

1. Evaluasi Reaksi

Reaksi didefinisikan sebagai kepuasan peserta mengenai program pelatihan (Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick J., D., 2007). Pada dasarnya mengukur reaksi itu sangatlah penting karena dapat mengetahui apa yang dirasakan peserta mengenai penyelenggaraan program pelatihan dan memberikan saran dan masukan, (Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick J., D., 2007). Menurut Widoyoko (2011:174) menjelaskan bahwa evaluasi tahap reaksi mempunyai peran penting terkait kepuasan dari peserta yang mengikuti kegiatan, yang pada akhirnya rasa puas itu akan berpengaruh pada motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan selanjutnya.

Hasil evaluasi reaksi program ekstrakurikuler pramuka dengan skor rata-rata 88,06% yang termasuk dalam kategori "baik sekali". Hal ini berarti menunjukkan bahwa kinerja sekolah dalam menjalankan program ekstrakurikuler pramuka berhasil karena adanya kesesuaian antara pelayanan yang diberikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pihak penyelenggara program ekstrakurikuler pramuka dianggap telah menjalankan perannya dengan profesional dan cakup sesuai dengan aturan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina (2020), mengemukakan bahwa keberhasilan program yang dilaksanakan sangat ditentukan oleh reaksi peserta terhadap penyelenggaraan dan narasumber. Ritonga, dkk (2019), mengemukakan bahwa evaluasi terhadap reaksi

dimaksudkan untuk mendapatkan respon peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada komponen materi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah tersampaikan dengan baik dan secara berurutan sesuai dengan tingkat golongan anggota pramuka penegak. Materi kepramukaan merupakan elemen yang penting baik bagi peserta didik maupun pembina pramuka yang disusun sesuai dengan tuntutan kurikulum serta mempertimbangkan kebutuhan siswa. Pada komponen sikap pembina pramuka, pembina pramuka selalu mendorong, memotivasi serta memantau siswa supaya lebih antusias dalam kegiatan pramuka agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Pada komponen pengetahuan pembina, tenaga pendidik sudah memenuhi kriteria sebagai pembina pramuka. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat Kursus Mahir Dasar yang sudah dimiliki oleh pembina pramuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, pembina pramuka selalu memperhatikan respon para peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan, dan menjelaskan sampai benar-benar mengerti.

Pada komponen media pembelajaran, setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, pembina pramuka dalam menyampaikan materi selalu menggunakan media yang disesuaikan dengan materi kepramukaan. Penggunaan media sangat penting karena dapat membantu peserta didik dalam memahami materi serta peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Pada metode pendidikan kepramukaan sudah dilaksanakan dengan baik. Pembina pramuka dalam melaksanakan kegiatan pramuka selalu kreatif, atraktif serta inovatif.

Selanjutnya, pada komponen fasilitas ekstrakurikuler pramuka, sudah menunjang. Di

SMK Telekomunikasi Tunas Harapan memiliki lapangan sekolah yang cukup luas dan teduh, hal ini memudahkan ruang gerak siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Serta berbagai peralatan pramuka yang secara keseluruhan sudah lengkap.

2. Evaluasi Tahap Belajar

Evaluasi pembelajaran di level 2 menurut Kirkpatrick (1979) adalah kompetensi peserta, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan sebagai prinsip, fakta-fakta, dan teknik yang dimengerti dan diserap oleh peserta. Evaluasi dari tahap belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan hasil pembelajaran yang dicapai. Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat terjadi apabila isi pembelajaran tersebut disenangi peserta didik karena saat peserta merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan maka terjadi proses perubahan yang meliputi aspek kognitif dan psikomotorik dari diri peserta didik (Rosyidi, 2017:101).

Hasil evaluasi belajar program ekstrakurikuler pramuka dengan skor rata-rata 83,68% yang termasuk dalam kategori “baik”. Berdasarkan hasil penelitian, pada komponen sikap menunjukkan bahwa sikap peserta didik antusias ketika mengikuti program ekstrakurikuler pramuka, meskipun ekstrakurikuler pramuka termasuk dalam kategori ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas X, terlihat tidak ada unsur keterpaksaan. Peserta didik terlihat datang tepat waktu ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dan memakai atribut yang lengkap. Pada waktu kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, sebagian besar peserta terlihat memperhatikan penjelasan materi dari pembina pramuka, mencatat point-point yang disampaikan dan juga ketika diberi tugas mereka terlihat saling bekerja sama dengan tim satu regu.

Pada komponen pengetahuan, pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik

sudah sesuai dengan silabus pramuka golongan penegak. Dalam hal ini, kepala sekolah dan pembina pramuka berperan penting dalam menyiapkan strategi-strategi agar kegiatan pramuka menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, nilai-nilai karakter dapat tertanam pada diri peserta didik serta kegiatan kepramukaan harus sesuai dengan zamannya, ada kebaruan dalam setiap kegiatan pramuka.

Pada komponen ketrampilan, yang dipelajari meliputi: ketrampilan fisik, ketrampilan emosional, ketrampilan alam, ketrampilan sosial dan ketrampilan wirausaha. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila terjadi timbal balik antara pembina pramuka dan siswa. Pentingnya hubungan sosial yang baik antara pembina pramuka dan siswa akan memudahkan pembina pramuka dalam mencapai tujuan pramuka. Hubungan komunikasi yang baik akan mengurangi perilaku siswa yang menyimpang.

3. Evaluasi Tahap Perilaku

Menurut Kirkpatrick D., L. & Kirkpatrick J., D. (2007), ada tiga alasan mengapa evaluasi level 3 perlu diperhatikan. Pertama, apakah perolehan pengetahuan dan keterampilan menghasilkan perilaku baru. Kedua, satu-satunya cara untuk mengetahui apakah kurangnya kesuksesan di level 4 disebabkan oleh pelatihan yang tidak efektif atau kurangnya tindak lanjut yang memadai. Ketiga, tindak lanjut atau follow up jangka panjang. Evaluasi perilaku berkaitan dengan perubahan sikap dan tindakan dari peserta serta hasil evaluasi sikap dan tindakan peserta setelah menjalani pelatihan (Kirkpatrick, D., L., 2006:65).

Sesuai dengan analisis data, evaluasi tahap perilaku dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at, menjadikan peserta didik lebih disiplin ketika berangkat ke sekolah, terlihat setiap pukul 07.00 pagi, hanya sebagian kecil siswa yang terlambat datang ke sekolah, menjadi pribadi yang santun serta menguasai berbagai

ketrampilan seperti baris berbaris yang nampak ketika mereka akan menjadi petugas upacara bendera hari Senin, mereka sudah memahami masing-masing tugas yang akan dilakukan. Perilaku positif para peserta didik nantinya dapat berkembang menjadi sikap-sikap yang dapat membantu memajukan mutu dan kualitas SMK Telekomunikasi Tunas Harapan.

4. Evaluasi Tahap Hasil

Evaluasi dari tahap hasil berfokus pada hasil akhir dari program yang dapat diukur meskipun dengan waktu yang lama (Bagiyono, 2012:322). Keberhasilan peserta didik dalam belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan pada dirinya yaitu kemampuan berpikir, sikap terhadap suatu objek serta ketrampilannya (Wahidmurni, 2013:18). Aspek-aspek evaluasi tahap hasil pada program ekstrakurikuler pramuka di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan meliputi perubahan kedisiplinan, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, religious, nasionalisme dan rela berkorban.

Evaluasi tahap hasil dari program ekstrakurikuler pramuka di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan menunjukkan bahwa kegiatan yang telah diselenggarakan berhasil dan mencapai tujuan dengan baik. Keberhasilan tersebut dapat diketahui melalui tindakan peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan telah merubah sikap dan perilaku peserta didik kearah positif. Dengan bertambahnya wawasan, pengetahuan serta ketrampilan peserta didik dalam bidang kepramukaan maka semakin kuat motivasi untuk menerapkan pada lingkungannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tahap Reaksi

Pada tahap evaluasi reaksi menunjukkan bahwa peserta didik sangat puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Semua pelayanan yang diberikan sangat membantu peserta didik dalam memahami kegiatan kepramukaan. Reaksi peserta didik pada tahap ini menunjukkan reaksi puas, artinya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dijalankan telah berhasil. Peserta didik tertarik, senang dan termotivasi dengan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini didukung oleh sumber daya manusia, fasilitas pramuka yang lengkap dan siswa yang berkompeten.

2. Tahap Belajar

Pada tahap evaluasi pembelajaran ini menunjukkan keberhasilan, hal ini ditunjukkan dengan hasil post test yang cukup memuaskan perubahan sikap peserta didik, meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan oleh pembina pramuka dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.

3. Tahap perilaku

Pada tahap evaluasi perilaku menunjukkan perubahan perilaku pada diri peserta didik. Dari pembelajaran yang telah dilakukan, sebagian besar peserta didik mampu menunjukkan perubahan sikap, perubahan pengetahuan dan perubahan ketrampilan yang berdampak positif terhadap diri peserta didik dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap hasil

Pada tahap evaluasi hasil, berbagai dampak positif yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti program ekstrakurikuler pramuka antara lain disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja sama dan religious. Persentase pada tahap hasil yaitu 84,68%, sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dikarenakan SMK Telekomunikasi Tunas Harapan melaksanakan pembiasaan kepada peserta didik setiap harinya.

Pembiasaan tersebut meliputi disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja sama dan religius yang sudah diterapkan sejak peserta didik mulai ajaran baru, sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai hasil.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Supaya menambahkan jumlah pembina pramuka dalam kegiatan kepramukaan, dengan tujuan agar lebih maksimal dalam memberikan latihan kepramukaan dan mendidik peserta didik.
- b. Sering melakukan evaluasi ekstrakurikuler pramuka, supaya dapat mengetahui perkembangan peserta pramuka dari waktu ke waktu.

2. Bagi pembina pramuka

Pembina pramuka harus menguasai perkembangan teknologi, supaya kegiatan kepramukaan semakin inovatif, kreatif dan siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

3. Bagi peserta didik

Supaya lebih bersemangat dan antusias lagi dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena kegiatan pramuka memberikan manfaat yang positif terhadap diri peserta didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data agar hasil penelitian akan lebih maksimal. Pada penelitian ini, pengambilan data pada tahap evaluasi belajar hanya berdasarkan post test saja.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Zaenul Fitri. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah. Jakarta: Ar Ruzz Media.

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin. 2014. Evaluasi Program. Jakarta: Bumi Aksara.

Bagus, Mustakim. 2011. Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat. Yogyakarta: Samudra Biru.

Erni. 2017. Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada SMP N 7 Kec. Tualang Kab. Siak. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. 9 (1): 59-67.

Kirkpatrick, D.L. dan Kirkpatrick J. D. 2006. Evaluating Training Programs: the Four Levels (3rd ed.). San Francisco: Berrett-Koehler Publisher.

Kirkpatrick, D.L. 1979. Techniques for Evaluating Training Programs. Training and Development Journal. 33 (6): 178-192.

Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick J., D. 2007. Implementing The Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.

Mulyono. 2008. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yanti, Noor. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. 6 (11): 963-970.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan.

Reza, My Elfa. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Siswa di SMA Negeri 14 Surabaya. Jurnal Unesa. 1 (2): 1-12.

- Rosyidi, Agus Mukhtar. 2017. Model dan Strategi Pembelajaran Diklat. Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan. 5 (1). 100-111.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Widyoko, Eko Putro. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2012. Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan. 2016. Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Woro, Sri dan Marzuki. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMPN 2 Windusari Magelang. Jurnal Pendidikan Karakter. 6 (1): 59-73.